

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan dengan level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif maupun sosial.

Kualitas proses pembelajaran menentukan hasil belajar. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil belajar yang diperlukan dimensi jangka panjang yang dapat membekali siswa dalam kehidupan dan belajar sepanjang hayat, yaitu kemampuan berpikir, kecakapan hidup, psikomotor, dan sudah barang tentu hasil belajar.

Proses pembelajaran pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi peserta didik.

Permasalahan yang masih dijumpai dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) salah satunya adalah aktifitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa kurang tercapai optimal. Keberhasilan proses belajar tidak terlepas dari cara guru mengajar, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswanya dan waktu yang digunakan oleh guru harus efektif dan efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan oleh guru harus dikemas dengan menarik. Sehingga siswa memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran.

Namun pada kenyataannya hasil belajar teknik *passing* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam belum sesuai seperti yang diharapkan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 4 Sukasada yang peneliti laksanakan pada tahun 2018. Hasil wawancara yang diperoleh dari guru PJOK yang bernama Nyoman Kartana, 1) kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik *Passing Sepakbola* menggunakan kaki bagian dalam, 2) kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, khususnya teknik *Passing Sepakbola* menggunakan kaki bagian dalam, 3) rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran PJOK khususnya teknik *passing* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam. Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan, dalam proses pembelajaran sepakbola terlihat masih banyak siswa yang belum menguasai ketiga teknik permainan sepakbola, paling terlihat yaitu pada teknik *Passing Sepakbola* menggunakan kaki bagian dalam, dan pada saat guru mengajar teknik *passing* guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) serta kurangnya pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan nilai harian siswa yang peneliti peroleh mengenai hasil belajar dari guru PJOK kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 mengenai proses pembelajaran PJOK materi *passing* sepakbola, bahwa dari hasil ulangan harian materi *passing* bola besar (Sepakbola) kelas VII masih banyak ditemukan siswa yang belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah penjabaran dari hasil ulangan harian *passing* siswa kelas VII dengan total siswa 170 orang: Siswa kelas VII A berjumlah 32 orang, 9 orang siswa memperoleh nilai 60, 5 orang siswa memperoleh nilai 65, 10 orang siswa memperoleh nilai 70, 5 orang siswa memperoleh nilai 75, 3 orang yang memperoleh nilai 80. Pada kelas VII B dengan jumlah siswa 34 orang, 11 orang memperoleh nilai 60, 8 orang memperoleh nilai 65, 10 orang memperoleh nilai 70, 3 orang yang memperoleh nilai 75, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 80. Pada kelas VII C siswa berjumlah 34 orang dengan perolehan nilai, 5 orang yang memperoleh nilai 60, 10 orang memperoleh nilai 65, 8 orang memperoleh nilai 70, 5 orang yang memperoleh nilai 75, 4 orang yang memperoleh nilai 80, dan 2 orang yang memperoleh nilai 85. Pada kelas VII D dengan jumlah siswa 34 orang dengan

perolehan nilai, 7 orang memperoleh nilai 60, 5 orang memperoleh nilai 65, 9 orang memperoleh nilai 70, 8 orang memperoleh nilai 75, dan 5 orang memperoleh nilai 80. Kelas VII E yang berjumlah 36 orang dengan perolehan nilai, 5 orang yang memperoleh nilai 60, 8 orang yang memperoleh nilai 65, 10 orang memperoleh nilai 70, sebanyak 6 orang memperoleh nilai 75, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 5 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 2 orang. Rentangan KKM yang berlaku di kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada khususnya pada mata pelajaran PJOK yang harus dicapai siswa adalah 75. Berdasarkan hasil data di atas bahwa masih banyak terdapat nilai siswa yang berada dibawah nilai KKM, yang diperkirakan disebabkan karena masih banyak siswa yang kurang menggunakan media secara maksimal, dan siswa kurang di berikan kesempatan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang di berikan guru saat pembelajaran PJOK berlangsung secara berkelompok. Oleh sebab itu adanya upaya yang nyata guna meningkatkan nilai siswa yaitu, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan dapat memacu semangat para siswa di dalam mengikuti pelajaran seta mendorong siswa untuk mengembangkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapat dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pelajaran PJOK.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dalam pembelajaran PJOK pada materi teknik *passing* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam. Menurut Trianto (2007:52) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Selanjutnya menurut Slavin (2008:188) mengemukakan bahwa “pembagian kelompok yang memperhatikan keragaman siswa dimaksudkan supaya siswa dapat menciptakan kerja sama yang baik, sebagai proses menciptakan saling percaya dan saling mendukung. Keragaman siswa dalam kelompok mempertimbangkan latar belakang siswa berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin, dan suku”

Dari pemaparan ahli bahwa, model pembelajaran kooperatif adalah model yang paling sederhana dan cocok digunakan oleh guru yang baru mengajar dengan model kooperatif STAD, karena pada model pembelajaran ini siswa dibagi kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian yang di pilih adalah "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Seorang guru tentu ingin siswa berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun dalam pengamatan peneliti pada observasi siswa masih kurang baik dalam mengikuti pembelajaran, adapun identifikasi masalah yang ditemukan peneliti dalam observasi awal adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang baik dalam mengikuti pembelajaran, sikap siswa masih terlihat acuh kepada guru dan siswa belum menguasai materi teknik dasar *passing* sepakbola dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa rendah.
2. Hasil belajar siswa belum maksimal, dikarenakan siswa masih belum menggunakan media secara optimal.
3. Sekolah
Fasilitas di SMP N 4 Sukasada masih minim terutama dalam proses pembelajaran PJOK, terdapat hanya lapangan bolavoli. Dan kapasitas bolanya masih sangat minim.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada tahun penalajaran 2019/2020.
2. Hasil belajar penelitian ini terbatas pada *passing* sepakbola yaitu *passing* menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar.

3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar tes penilaian, kognitif dan psikomotor kemampuan *passing* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* sepakbola pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada tahun pelajaran 2019/2020?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* sepakbola pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* sepakbola.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Guru yang terlibat dalam penelitian ini, akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar *passing* sepakbola.

b. Bagi siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan proses dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga belajar siswa lebih bermakna.

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetisi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PJOK.

